

**PENDIDIKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT DESA BANJARPANEPEN KEC. SUMPIUH  
KAB. BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**IAIN PURWOKERTO**

**IRFAN MUSTOFA**

**NIM. 1323308021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## **“Pendidikan Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas”**

**IRFAN MUSTOFA**  
**NIM : 1323308021**

### **ABSTRAK**

Setiap agama mengajarkan tentang kebajikan serta toleransi terhadap sesama umat beragama lainnya. Pendidikan tentang toleransi pun dibutuhkan, Toleransi menjadi elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan saling menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Penelitian di Desa Banjarpanepen memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang mencerminkan kerukunan, kemandirian, kekompakan, dan kerjasama yang baik. Dari Desa Banjarpanepen tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan sikap toleransi beragama pada masyarakat Desa Banjarpanepen Kab. Banyumas.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang artinya penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan untuk dicari korelasinya dengan teori yang berkaitan dalam pembahasan ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran, membaca dan mencatat, tindakan selanjutnya adalah penyusunan data, mengklasifikasinya, yang kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan data yang menghasilkan kesimpulan, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber berupa buku-buku, jurnal, artikel dan keputusan-keputusan serta wawancara yang berkaitan sikap toleransi beragama di Desa Banjarpanepen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Dalam metode pendidikan Islam sebagai berikut: metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah (khutbah), metode diskusi dan metode perintah dan larangan. Sedangkan metode pendidikan yang dilakukan di desa Banjarpanepen sesuai dengan metode yang diterapkan.

***Kata kunci Pendidikan, Sikap Toleransi Beragama, Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Sikap Toleransi Beragama .....	18
1. Pengertian Sikap.....	18
2. Pengertian Toleransi.....	20
3. Pengertian Sikap Toleransi beragama.....	23
4. Toleransi Beragama Menurut Pandangan Islam .....	25
B. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama .....	30
1. Pengertian Pendidikan.....	30
2. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama di Lingkungan Masyarakat .....	35
3. Metode Pendidikan Sikap Toleransi Beragama di Lingkungan Masyarakat.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Metode Pengumpulan Data .....	46
D. Metode Analisis Data .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Desa Banjarpanepen .....	50
1. Sejarah Desa Banjarpanepen.....	50
2. Visi dan Misi Desa Banjarpanepen .....	51
3. Struktur organisasi desa Banjarpanepen .....	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	54
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki banyak ragam etnis. Begitupula dengan ras, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya.<sup>1</sup> Dari segi etnis, di Indonesia terdapat suku Melayu dan suku Melanesia yang selanjutnya membentuk seratus suku besar dan 1.072 suku-suku derivative besar dan kecil. Dari segi bahasa, terdapat ratusan bahasa yang digunakan di seluruh wilayah Nusantara. Dari segi sejarah pulau yang dihuni terdapat sekitar 13.000 lingkungan kehidupan kepulauan. dari segi agama terdapat sejumlah agama besar dunia, seperti: Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu dan sejumlah sistem kepercayaan lokal yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara.<sup>2</sup>

Keanekaragaman dalam hal beragama tercantum dalam Pasal 28E ayat 1 UUD 1945 disebutkan “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali” lalu dilanjut kembali pada ayat 2 yang disebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. Dengan begitu warga negara Indonesia dengan sangat bebas menentukan sistem kepercayaan dan agamanya masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>1</sup> Achmad Syahid, Zaenudin Daulay. Dkk, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2005). hlm, 1.

Perlu diketahui, bahwasannya setiap agama mengajarkan tentang kebajikan serta toleransi terhadap sesama umat beragama lainnya. Dalam kepercayaan umat Kristiani sendiri Yesus mengajarkan untuk mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, bahkan mencintai musuh-musuhnya dan berdoa memohon kebaikan bagi mereka.<sup>3</sup> Sedangkan dalam agama Islam sendiri, telah tertuang dalam Al-Qur'an semangat yang dijunjung yaitu bertumpu pada aspek moral yang menitik beratkan pada monoteisme dan keadilan sosial. Namun sayangnya, gambaran umat yang semacam ini telah sedikit atau bahkan telah banyak berubah dengan maraknya konflik yang terjadi antar umat beragama. Baik konflik yang berskala kecil maupun skala yang besar. Dalam skala kecil, konflik dapat tercermin pada komunikasi yang kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga dapat menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa dan lainnya. Sedangkan konflik berskala besar tercermin dalam kerusuhan sosial, kekacauan multi budaya, perseteruan antar ras, dan etnis, serta agama.<sup>4</sup>

Konflik Poso adalah satu dari banyak konflik antar umat bergama. Konflik ini bermula dari konflik individu yang kemudian merembes lebih luas sampai menyentuh ke level agama. Padahal bila merujuk pada akar sejarahnya, bahwa awal mula konflik ini bertumpu pada subsistem budaya dalam hal ini menyangkut soal suku dan agama. Selain itu, adapula konflik antara Sunni dan Syiah di Jawa Timur. Jawa Timur yang mayoritas Muslimnya menganut tradisi NU (Nadlatul Ulama), menjadi salah satu basis utama daerah penyebaran aliran Syiah. Gerakan dakwah Syiah mulai muncul sekitar tahun 80-an. Kelompok Syiah di Jawa Timur membangun basis di daerah Tapal Kuda dan sekitarnya. Karena itu, wilayah konflik antara Syiah dengan warga NU sering berada di sekitar daerah Tapal Kuda.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ina Agustina, "Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2017)

<sup>4</sup> Abdul Ghoni, "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama" *Skripsi* (Semarang: IAIN Salatiga:2015)

<sup>5</sup> Firdaus M. Yunus, "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya" *Jurnal Substantia*, Vol. 16 No. 2 Oktober 2014. hlm. 222

Kemudian konflik terjadi di daerah Singkil pada 2015 silam. Konflik ini diawali dengan demonstrasi umat muslim. Dalam demo tersebut menuntut pemerintah untuk membongkar sejumlah gereja kristen yang berdiri. Lain halnya dengan konflik yang ada di Lampung. Konflik ini terjadi di Kota Kallianda yang melibatkan masyarakat Desa Balinuraga dan Desa Agom, yang mana Desa Balinuraga mayoritas dihuni oleh penduduk dengan agama Budha, sedangkan Desa Agom mayoritas dihuni umat muslim. Penyebabnya yaitu, adanya gadis Desa Agom yang digoda oleh pemuda dari Desa Balinuraga. Kejadian tersebut akhirnya menyulut amarah warga Desa Agom sehingga menggunakan cara kekerasan dengan menyerang warga Balinuraga. Tidak terima dengan hal tersebut, akhirnya warga Desa Balinuraga membalas balas menyerang. Lain lagi konflik yang terjadi di Situbondo, Jawa Timur. Konflik ini dipicu karena adanya ketidakpuasan atas hukuman yang diterima oleh seorang penghina agama Islam. Kemudian si penista agama ini disembunyikan di gereja. Hal itu lah yang kemudian memicu timbulnya kerusuhan. Dimana ada pihak-pihak yang memaksa masuk ke gereja-gereja, sekolah Katholik, dan juga toko milik orang Tiong Hoa di Situbondo.<sup>6</sup>

Kasus-kasus konflik intoleran tak hanya terjadi dalam masyarakat umum saja namun dalam dunia pendidikan juga ada beberapa kasus intoleran. Seperti, yang di lansir Kompasiana.com menyebutkan di SD Negeri 3 Karang Tengah, Gunung Kidul, Yogyakarta mempunyai kebijakan yang kontroversial dengan mewajibkan siswanya mengenakan seragam muslim. Dan masih di kota yang sama, kasus intoleransi juga sempat terjadi di SMAN 8 Yogyakarta dengan mewajibkan siswanya untuk mengikuti kemah sekolah pada hari Paskah. Padahal hari itu, sebagian murid kristiani merayakan hari Paskah.<sup>7</sup>

Pada dasarnya konflik yang terjadi dapat terlahir dari beberapa hal. *Pertama*, Gerakan Radikalisme yang sudah bersarang dalam pikiran

---

<sup>6</sup> Puput Purwanti, Tujuh Contoh Konflik Antar Agama Yang Pernah Terjadi Di Indonesia, Dikutip dari <https://hukamnas.com/contoh-konflik-antar-agama> diakses pada 7 April 2020 pukul 17.32

<sup>7</sup> Eva Nurmala, Pendidikan dan Toleransi, <https://www.kompasiana.com/> diakses 8 April 2020 pukul 10.54

sekelompok warga telah menjadi virus melawan ideologi Pancasila, sehingga sekelompok warga telah menjadi virus untuk melawan ideologi pancasila, sehingga kerap melahirkan peperangan antar kedua ideologi ini. Berdasarkan Survei Wahid Foundation menunjukkan bahwa Indonesia masih rawan perilaku intoleran dan radikal. Dari total 1.520 responden, sebanyak 59,9 persen memiliki kelompok yang dibenci. Kelompok yang dibenci meliputi mereka yang berlatarbelakang yang berbeda. *Kedua*, fanatisme agama yang sempit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pudarnya karakter toleransi dalam diri peserta didik. Fanatisme agama yang sempit berdampak pada pemikiran yang cenderung subjektif terhadap ajaran agama lain, terlebih lagi mereka memandang perbedaan sebagai bentuk yang harus disamakan bukan dihargai. Hal ini menimpa warga Ahmadiyah, Syiah, dan konflik agama yang sering terjadi telah menodai harmoni kehidupan keberagaman. *Ketiga*, munculnya ujaran kebencian yang bernada penistaan agama ramai di media sosial membuat para penganutnya terus-menerus menebarkan pernyataan dan opini, baik dalam bentuk kata, gambar maupun video yang berisi cacian, hujatan, hinaan kepada agama atau kelompok lain.<sup>8</sup>

Konflik dan kasus yang disebutkan di atas sesungguhnya hanya beberapa di antara banyak konflik lainnya. Mungkin, ada ribuan konflik yang belum kita ketahui karena tidak diinformasikan oleh media massa, dengan adanya alasan bahwa isu-isu konflik antar umat beragama masih belum layak diangkat ke permukaan sebab kalah hangatnya dengan isu-isu politik dan kriminal yang jauh lebih menggiurkan bagi kalangan media massa pada umumnya. Maka, sudah menjadi suatu keharusan bagi kita semua untuk memikirkan upaya pemecahannya, semua pihak bertanggung jawab termasuk kalangan pendidikan.

Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu

---

<sup>8</sup> Thaufan Abiyuna R, "Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa" *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia: 2017), hlm. 1



memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Karena hanya dengan jalan pendidikan kita menggantungkan asa untuk masa depan. Menurut John S. Brubacher pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Selaras dengan UU No 20 Tahun 2003, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dalam sarana transformasi dan humanisasi. Pendidikan juga harus mampu merubah manusia yang berkarakter buruk menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan berkarakter mulia. Karena secara sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tentang toleransi pun dibutuhkan. Karena toleransi mengajarkan hendaknya kita mempunyai sifat lapang dada berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri maupun

---

<sup>9</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm.

orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat walaupun berbeda pendapat dengan kita. Semua itu merupakan rangkaian menciptakan kerukunan hidup bergama dalam masyarakat.<sup>10</sup> Toleransi menjadi elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan saling menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrasi, maupun mahasiswa.<sup>11</sup>

Sikap toleransi adalah suatu keharusan, karena diinginkan atau tidak diinginkan sikap toleransi itu mutlak terjadi. Oleh karena itu, toleransi yang terjadi di masyarakat diharapkan mampu merubah hal sekecil mungkin yang mengandung resiko munculnya pertikaian, konflik-konflik sosial serta berbagai bentuk gejolak dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pada waktu yang bersamaan toleransi dan upaya pelestarian positif yang mengarah pada tumbuhnya sikap kebersamaan dalam masyarakat.

Sikap toleransi adalah suatu keharusan, karena diinginkan atau tidak diinginkan sikap toleransi itu mutlak terjadi. Oleh karena itu, toleransi yang terjadi di masyarakat diharapkan mampu merubah hal sekecil mungkin yang mengandung resiko munculnya pertikaian, konflik-konflik sosial serta berbagai bentuk gejolak dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pada waktu yang bersamaan toleransi dan upaya pelestarian positif yang mengarah pada tumbuhnya sikap kebersamaan dalam masyarakat.

Keadaan kasus yang terjadi di atas bertolak belakang dengan keadaan yang terjadi di Desa Banjarpanenpen, Kab. Banyumas. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 24 Februari 2020, ditemukan fakta bahwa sikap toleransi telah tertanam dalam setiap individunya. Sikap toleransi tersebut tercermin

---

<sup>10</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 200

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press: 2010). hlm. 2

melalui kegiatan masyarakat melalui buka puasa bersama saat Ramadhan, membagikan daging setiap Idul Adha, dan menghargai serta menghormati dalam setiap perayaan hari besar keagamaan.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan observasi penelitian 24 Februari 2020 di Desa Banjarpanepen memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang mencerminkan kerukunan, kemandirian, kekompakan, dan kerjasama yang baik. Seluruh unsur tersebut dibingkai oleh nilai spiritual yang tinggi. Dalam kerukunan yang terjadi di Desa Banjarpanepen umat beragama selain Islam seperti kristen, Budha, Hindu dan Kepercayaan jika sedang ada perayaan hari besar sering melibatkan masyarakat umum untuk saling berbagi di hari perayaan mereka.

Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti di Desa Banjarpanepen tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan sikap toleransi beragama pada masyarakat Desa Banjarpanepen Kab. Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Banjarpanepen Kab. Banyumas yaitu sikap toleransi di Desa Banjarpanepen sangat baik sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses pendidikan sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh tokoh masyarakat kepada warganya. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pendidikan Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas”**.

IAIN PURWOKERTO

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pendidikan Sikap Toleransi Beragama**

Secara etimologi, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *Education*, sedangkan dalam bahasa Latin pendidikan disebutkan dengan *Educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* memiliki arti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak. Sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang.

Jadi pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Pendidikan juga berarti proses perkembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia seperti kemampuan akademik, bakat, talenta yang dimiliki, dan kemampuan fisik. Mengutip dari Thaufan Abiyuna R, menyatakan bahwa pendidikan menurut Ahmadi adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.”<sup>13</sup>

Istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Hebert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan sebagai status mental seseorang.<sup>14</sup> Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang ajeg, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu.<sup>15</sup>

Sementara itu Saifuddin Azwar juga mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada rangsangan yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif,

---

<sup>12</sup> Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat,” *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2018. hlm. 59.

<sup>13</sup> Thaufan Abiyuna R, “Implementasi”, hlm. 15

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004). hlm.3.

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2011), hlm. 15.

menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian terbentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>16</sup>

Kemudian W.A Gerungan juga berpendapat bahwa sikap (attitude) dapat diterjemahkan sebagai sikap sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.<sup>17</sup>

Sedangkan secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, mempertahankan, membiarkan dan bertabah. Dalam bahasa Inggris berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab toleransi bisa dikatakan *ikhtimal*, *tasamuh*, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Atau ada yang memberi arti bahwa toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan dalam arti toleransi itu menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sikap toleransi beragama adalah proses mengembangkan kemampuan respon seseorang untuk berperilaku saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dalam hidup bermasyarakat dengan kondisi agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda, dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, dan bahagia.

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap*, hlm. 15

<sup>17</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosia*, (Bandung: Eresco: 2015), hlm. 149

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, hlm. 50

<sup>19</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam* (Jakarta: Garuda, 1999), hlm. 22

## 2. Masyarakat Banjarpanepen Kab. Banyumas

Kata masyarakat merupakan alih bahasa dari *society* yang memiliki arti masyarakat umum dan atau *community* yang diartikan masyarakat setempat atau paguyuban. Toto Rahman mendefinisikan pengertian *community* yaitu sub-kelompok yang mempunyai karakteristik seperti *society*, tetapi pada skala yang lebih kecil, dan dengan kepentingan yang kurang luas dan terkordinir. *Community* mempunyai asosiasi yang akrab dan simpati yang lebih dalam. Mungkin ada beberapa ikatan kesatuan khusus dalam *community*, seperti ras, asal-usul bangsa atau afiliasi keagamaan.<sup>20</sup> Menurut Hassan Sadily masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>21</sup>

Kemudian dari pengertian di atas yang dimaksud dengan Masyarakat Banjarpanepen Kab. Banyumas adalah golongan atau paguyuban orang yang hidup di daerah Desa Banjarpanepen Kab. Banyumas yang memiliki ikatan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini subjek yang menjadi masyarakat desa Banjarpanepen ialah masyarakat secara umum yang terdiri berbagai golongan agama seperti Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Kepercayaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendidikan Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas?”

---

<sup>20</sup> Toto Suhart, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Printing Belajar: 2006), hlm. 74

<sup>21</sup> Hassan Shadily, *Sosial Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hlm. 47

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, sebagai berikut:

##### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan sikap toleransi beragama pada masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas.

##### 2. Manfaat penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

###### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan sikap toleransi beragama, dan menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

###### b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas khususnya, dan masyarakat desa lainnya pada umumnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang toleransi beragama memang sudah banyak diteliti, tetapi masih sedikit yang meneliti tentang pendidikan sikap toleransi beragama. Akan tetapi disini penulis menemukan beberapa referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan kajian mengenai pendidikan toleransi yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya:

*Pertama*, penelitian Sri Soryani mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus tahun 2015 tentang Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu tentang sikap toleransi dengan cakupan yang lebih luas, sedangkan penelitian penulis hanya

merujuk pada satu toleransi yaitu toleransi beragama dan dengan sasaran lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>22</sup>

*Kedua*, penelitian Muhamad Burhanuddin mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lulus tahun 2016 tentang Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang). Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang toleransi beragama. Perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat terciptanya toleransi beragama, sedangkan penelitian penulis lebih luas dengan meneliti pendidikan sikap toleransi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Banjarpanepen Kab. Banyumas.<sup>23</sup>

*Ketiga*, skripsi A. Nurhayati mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang lulus tahun 2017 yang berjudul Toleransi Antara Umat Beragama Di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tinjauan Akhlak). Terdapat persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang sikap toleransi. Namun perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut lebih memfokuskan ke bentuk-bentuk toleransi, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang semua hal yang dilakukan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pendidikan sikap toleransi beragama.<sup>24</sup>

Kemudian *Keempat* dalam penelitian yang di tulis oleh Laeli Mukaromah dengan judul skripsinya Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. mahasiswa

---

<sup>22</sup> Sri Soryani, "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus tahun 2015.

<sup>23</sup> Muhamad Burhanuddin, "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

<sup>24</sup> A. Nurhayati, "Toleransi Antara Umat Beragama Di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tinjauan Akhlak)" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.



Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang lulus tahun 2020. Dari penelitian yang Laeli tulis terdapat persamaan dengan yang penulis telis, dimana adanya persamaan *setting* yang diteliti yaitu di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Sedangkan untuk konsep pembahasan berbeda jauh, dimana penulis fokus pada konsep pendidikan sikap toleransi bergama, sedangkan penelitian laeli fokus pada Manejemen Pariwisata dari Pokdarwis Gunung Mas.<sup>25</sup>

Selanjutnya penelitian *kelima*, Dari jurnal Dakwah dan komunikasi Vol.4 No.1 Januari sampai Juni 2010 yang ditulis oleh Muzaki dengan judul Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama. Dalam penelitian yang muzaki tulis sama-sama membahas tentang toleransi umat bergama, akan tetapi perbedaan yang ada pada *setting*, dimana Muzaki hanya meneliti tentang konsep teoritik saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan adanya *setting* yang digunakan yaitu di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.<sup>26</sup>

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta mengetahui persamaan serta perbedaan yang ada, penulis merangkumkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Rangkuman Kajian Pustaka**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Soryani	Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen	Persamaan pada penelitian yaitu tentang sikap toleransi.	Setting penelitian ini dilakukan di SD Negeri Siyono III Kecamatan

<sup>25</sup> Laeli Mukaromah, "Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020.

<sup>26</sup> Muzaki, "Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama" *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010.

		Kabupaten Gunung Kidul		Playen Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan setting yang penulis lakukan di desa Banjarpanepen kecamatan Sumpiuh kab. Banyumas.
2.	Muhamad Burhanuddin	Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)	Persamaan pada penelitian yaitu tentang sikap toleransi Antar umat bergama.	Penelitian ini dilakukan di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sedangkan setting yang penulis lakukan di desa Banjarpanepen kecamatan Sumpiuh kab. Banyumas.

3.	A. Nurhayati	Toleransi Antara Umat Beragama Di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur.	Persamaan tentang toleransi.	Penelitian ini dilakukan di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan setting yang penulis lakukan di desa Banjarpanepen kecamatan Sumpiuh kab. Banyumas.
4.	Laeli Mukaromah	Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan	Setting sama dilakukan di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.	Perbedaan penelitian terdapat pada konsep yang digunakan, penelitian Laeli fokus pada manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata

		Sumpiuh Kabupaten Banyumas.		(Pokdarwis) Gunung Mas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada pendidikan sikap toleransi.
5.	Muzaki	Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama	Persamaan penelitian terdapat pada konsep toleransi beragama.	Perbedaan penelitian yaitu penelitian muzaki hanya membahas konsep secara teoritik tentang toleransi beragama. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapatnya setting yang digunakan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam ini adalah kerangka dari isi sekripsi secara umum agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halam formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman, pengesahan, halaman nota dina pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai bab V

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pendahuluan yang meliputi teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sikap toleransi beragama. Sub bab kedua membahas tentang pendidikan sikap toleransi beragama.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang analisis yang meliputi gambaran umum desa Banjarpanepen, penyajian data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Oleh sebab itu semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu masyarakat, maka akan semakin besar pula tuntutan bagi keharusan pengembangan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesamanya dalam masyarakat.

Dalam metode pendidikan Islam yang tercermin oleh prinsip al-Qur'an dan Hadist yang kemudian di rumuskan oleh Abudin Nata sebagai berikut : metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah (khutbah), metode diskusi dan metode perintah dan larangan. Sedangkan metode pendidikan yang dilakukan di desa Banjarpanpen sesuai dengan metode yang digagas oleh Abudin Nata. Bahwa sikap toleransi yang ada dalam desa Banjarpanepen memuat dasar metode yang ada dalam konsep metode pendidikan Islam.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian terhadap pendidikan sikap toleransi di desa Banjarpanepen kec. Sumpiuh kab. Banyumas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Sikap toleransi merupakan hal yang wajib kita pelajari dan kita laksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat Indonesia yang notabennya adalah negara plural dimana agama, ras, budaya berkumpul di Indonesia. Ini

membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang harus menjunjung tinggi nilai persaudaran dalam bingkai sikap toleransi.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca mampu mengerti tentang pentingnya menjaga sikap toleransi, menjaga kerukunan, serta mendahulukan kepentingan bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang seimbang tanpa adanya konflik berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ina. "Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Tanda Tanya Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam" *Jurnal Qathrunâ*. Vol. 1 No.1. Januari-Juni. 2014.
- Bakar, Abu. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama" *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*. Vol.7. No.2. Juli-Desember. 2015.
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*. Vol. 1. No. 2. Juli. 2016.
- Dayanti, Astri. "Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-C Smp Negeri 44 Bandung)" *Jurnal*. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tt.
- Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 14. No. 1. Tahun. 2018.
- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media" *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 3. No. 1. Januari. 2018.
- Endang, Busri. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Dikalangan Siswa". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*,Tt.
- Faridah, Ika Fatmawati. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan" *Komunitas*. 5 .1. .2013.
- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat". *Jurnal Vijjacariya*. Vol. 5 No. 1 Tahun 2018.
- Muhammad Usman dan Anton Widyanto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia". *DAYAH: Journal ofIslamicEducation*. Vol.2 No.1. 2019.
- Muzaki. "Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama". *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Vol.4 No.1. Januari-Juni. 2010.
- Nisvilyah, Lely. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran



Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013.

Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 Nopember. 2013.

Pujiono Dkk. “Penanaman Nilai Bertoleransi Dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk )”. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*. 01(2). 2019

Purwaningsih Endang. “Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa”. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. tt.

Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, Januari 2016.

Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri. “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior”. *Proceeding Biology Education Conference*. Volume 14. Nomor 1. Oktober. 2017.

Suardiyamsyah, “Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Beragama”. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 7. No. 1. Edisi Januari-Juni. 2017.

Yunus, Firdaus M. “Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya” *Jurnal Substantia*. Vol. 16. No. 2. Oktober. 2014.

Zuchdi, Darmiyati. “Pembentukan Sikap”. *Cakrawala Pendidikan*. Nomor 3. XIV. November. 1995.

Ghoni, Abdul. “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama” *Skripsi*. Semarang. IAIN Salatiga. 2015.

Mukaromah, Laeli. “Manajemen Pariwisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas Dalam Kerukunan Umat Beragama Di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. 2020.

R, Thaufan Abiyuna. “Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa” *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.

Rusmanto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di Rw II Kelurahan Pondok

Aren” *Skripsi*. Prodi Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013

Achmad Syahid, Zaenudin Daulay. Dkk. *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama. 2003.

Achmadi, *Idiologo Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2005.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004.

Gerungan, W.A. *Psikologi Sosisl*. Bandung. PT Eresco. 2015.

Gulo W. *Metodelogi Penelitian*. t.k.: t.p., t.t.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch I*. Yogyakarta. AndiOffset. 2001.

Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010.

Kementrian Agama RI. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta. Maloho Jaya Abadi Press. 2010.

Lubis, Ridwan. *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta. Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. 2005.

Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Pemula*. Bandung. Alfabeta. 2011.

Shadily, Hassan. *Sosial Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta. 1993.

Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta. Rineka. 1999.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfa Beta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2013.

Suharti, Toto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta. PT Lkis Printing Belajar. 2006.

Sukandarrumidi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2017.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto. STAIN Press. 2014.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2011.

Arsip pemerintah desa Banjarpanepen

Hasil wawancara dengan bapak Mitro selaku Kasi kesra desa Banjarpanepen tanggal 9 Maret 2020 pukul 09:00

Hasil Wawancara Tokoh Agama Bapak Ja'far Khamid Pada Tanggal 20 Maret 2020 Pukul 10:00

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.Tt.

<http://jateng.tribunnews.com> diakses pada 24 november 2020

Nurmala, Eva. Pendidikan dan Toleransi, <https://www.kompasiana.com/> diakses 8 April 2020 pukul 10.54

Puput Purwanti, Tujuh Contoh Konflik Antar Agama Yang Pernah Terjadi Di Indonesia, Dikutip dari <https://hukamnass.com/> contoh-konflik-antar-agama diakses pada 7 April 2020 pukul 17.32.